



PENGARUH KOMPENSASI, KOMUNIKASI INTERNAL, DAN LINGKUNGAN KERJA FISIK TERHADAP SEMANGAT KERJA GURU DI SMK ADMINISTRASI PERKANTORAN SEKABUPATEN KENDAL

Siti Yunaeroh✉, S. Martono

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2014

Disetujui Agustus 2014

Dipublikasikan

September 2014

Keywords:

Compensation; Internal Communication; Physical Work Environment; Work Spirit.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompensasi, komunikasi internal, dan lingkungan kerja fisik secara simultan dan parsial terhadap semangat kerja guru di SMK Administrasi Perkantoran sekabupaten Kendal. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Administrasi Perkantoran sekabupaten Kendal yang berjumlah 264 guru dan sampel yang diambil berjumlah 159 guru yang didapat dari rumus Slovin. Metode pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase, analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan analisis uji hipotesis. Besarnya pengaruh secara simultan dari kompensasi, komunikasi internal, dan lingkungan kerja fisik terhadap semangat kerja guru yaitu sebesar 63,5%. Sedangkan pengaruh secara parsial variabel kompensasi yaitu sebesar 45,97%, komunikasi internal sebesar 53,73%, dan lingkungan kerja fisik sebesar 44,09%.

Abstract

The purpose of this research are knowing the influence of compensation, internal communication, and physical work environment simultaneously and partially to the teacher's work spirit in Vocational School of Office Administration in Kendal Regency. Population of this research were all of teachers in Vocational School of Office Administration in Kendal Regency as many as 264 teachers and samples that included were 159 teachers from Slovin formula. Collecting data method in this research used questionnaire and documentation. Analysis data method used percentage descriptive analysis, classical assumption analysis, multiple linear regression analysis, and hypothesis test analysis. Percentage of compensation influence, communication internal, and physical work environment simultaneously to the teacher's work spirit is 63.5%. Whereas partially influence of compensation variable is 45.97%, intenal communication is 53.73%, and physical work environment is 44.09%.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: yunaeyuna@yahoo.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai tugas utama yaitu mendidik, mengajar, melatih, serta mengarahkan siswa dalam menghadapi proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Guru diharapkan bisa mengarahkan siswa agar siap dalam menghadapi tantangan global di era modern ini sehingga akan mampu bersaing dengan sumber daya lain dari belahan dunia. Dengan kesiapan tersebut diharapkan siswa akan lebih bisa menyuguhkan suatu keahlian yang matang dan unggul. Keberadaan guru sebagai tenaga profesional sangatlah penting dalam mencapai terwujudnya visi dan misi serta tujuan pembelajaran dimana guru tersebut melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Guru yang memiliki semangat dan gairah kerja yang tinggi maka pekerjaan akan lebih cepat diselesaikan, kerusakan fasilitas dan peralatan kantor dapat dikurangi, memasuki ruang kelas tepat waktu, tingkat absensi bisa diperkecil, keluhan dan tuntutan dapat dihindari, serta pemogokan kerja bisa ditiadakan. Semangat dan gairah kerja yang tinggi akan membuat guru senang saat melakukan tugasnya disekolah. Dugaan sementara penyebab semangat kerja guru yang rendah diantaranya karena pemberian kompensasi yang belum sesuai dengan kinerja guru. Kurangnya *reward* yang diberikan pihak sekolah kepada guru atas prestasi atau pencapaian juga sebagai salah satu faktor yang ikut mempengaruhi semangat kerja guru. Nitisemito (1992) menyatakan bahwa "banyaknya gaji yang diberikan mempunyai pengaruh terhadap semangat dan kegairahan kerja. Makin besar gaji yang diberikan berarti semakin tercukupi kebutuhan mereka, dengan demikian mereka akan mendapatkan ketenangan dalam melaksanakan tugas-tugasnya

sehingga semangat dan kegairahan kerjanya dapat kita harapkan".

Faktor lain yang diduga mempengaruhi turunnya semangat kerja guru yaitu komunikasi internal. Danim (2004) menyatakan bahwa iklim komunikasi yang kondusif antara pimpinan dengan bawahan atau sebaliknya, dan antar-sesama karyawan menjadi keniscayaan bagi penciptaan semangat kerja di dalam kelompok. Komunikasi yang terjalin antara kepala sekolah dengan guru dan antar sesama masih rendah. Jarangnya pertemuan/rapat sebagai salah satu media yang digunakan untuk menjembatani komunikasi antara kepala sekolah dengan para guru dan karyawan juga jarang diselenggarakan, rapat hanya bersifat insidental saja. Pertemuan/rapat sebagai salah satu perwujudan dari komunikasi internal di dalam sekolah. Lingkungan kerja fisik diduga salah satu faktor yang ikut mempengaruhi rendahnya semangat kerja. Lokasi sekolah yang berada di tepi jalan raya serta di tengah pemukiman warga menyebabkan sering terjadinya kebisingan di ruang kerja kerja. Suasana panas di daerah pantura juga menjadi salah satu penyebab kurang kondusifnya ruang kerja guru. Nitisemito (1992) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja bukan hanya sekedar berpengaruh terhadap semangat kerja dalam pelaksanaan tugas, tetapi seringkali pengaruhnya cukup besar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh kompensasi, komunikasi internal, dan lingkungan kerja fisik terhadap semangat kerja guru baik secara simultan maupun secara parsial. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji ada tidaknya pengaruh kompensasi, komunikasi internal, dan lingkungan kerja fisik terhadap semangat kerja guru baik secara simultan maupun secara parsial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah

semua guru di SMK yang memiliki program keahlian Administrasi Perkantoran sekabupaten Kendal yang pada tahun pelajaran 2013/2014 sudah meluluskan peserta didik dari program keahlian Administrasi Perkantoran, yaitu SMK Negeri 1 Kendal, SMK NU 01 Kendal, SMK Bhakti Persada Patebon, SMK Muhammadiyah 1 Weleri, SMK PGRI 01 Sukorejo, dan SMK YPPM Boja. Pengambilan sampel menggunakan teknik proporsional *random sampling* dengan perhitungan rumus dari Slovin sehingga diperoleh sampel sejumlah 159 guru. Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu (1) semangat kerja sebagai variabel terikat diukur dengan indikator disiplin, presensi, kerja sama, kesetiaan dalam dinas, kebanggaan dalam dinas, dan tanggung jawab. (2) Variabel kompensasi sebagai variabel bebas (X_1) diukur dengan indikator gaji dan insentif/bonus. (3) Variabel komunikasi internal sebagai variabel bebas (X_2) diukur dengan indikator komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal. (4) Variabel lingkungan kerja fisik sebagai variabel bebas diukur dengan indikator pewarnaan, kebersihan, pertukaran udara, penerangan, keamanan, dan kebisingan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Jenis kuesioner yang disusun adalah kuesioner semi terbuka. Metode kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai semangat kerja, kompensasi, komunikasi internal, dan lingkungan kerja fisik. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen biodata guru, presensi guru, dan tata tertib guru. Analisis instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif persentase, analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif persentase menggunakan rumus dari Augusty Ferdinand. Analisis uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis terdiri dari uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), koefisien determinasi simultan (R^2), dan koefisien determinasi parsial (r^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan SPSS dengan melihat tabel *coefficients* diperoleh model persamaan regresi yaitu $Y = 14,184 + 0,373X_1 + 0,540X_2 + 0,295X_3$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa arah garis yang terbentuk linier dan merupakan hubungan garis yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh pemberian kompensasi, komunikasi internal, dan lingkungan kerja fisik terhadap semangat kerja. Besarnya pengaruh diketahui dari nilai koefisien determinasi simultan (R^2) yang terlihat dari *Model Summary* kolom *adjusted R square*. Nilai *adjusted R square* yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,635 atau 63,5%. Hasil ini berarti besarnya variabel kompensasi, komunikasi internal, dan lingkungan kerja fisik dalam mempengaruhi semangat kerja adalah 63,5%, sementara sisanya sebesar 36,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh pemberian kompensasi terhadap semangat kerja guru dengan menggunakan uji parsial (uji t) diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi ada pengaruh positif pemberian kompensasi terhadap semangat kerja guru di SMK Administrasi Perkantoran sekabupaten Kendal diterima. Sumbangan pengaruh variabel kompensasi diperoleh dari nilai koefisien determinasi parsial sebesar $0,678^2$ atau 45,97%. Pengujian hipotesis pengaruh komunikasi internal terhadap semangat kerja guru dengan menggunakan uji parsial (uji t) diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi ada pengaruh positif komunikasi internal terhadap semangat kerja guru di SMK Administrasi Perkantoran sekabupaten Kendal diterima. Sumbangan pengaruh variabel komunikasi internal diperoleh dari nilai koefisien determinasi parsial sebesar $0,733^2$ atau 53,73%.

Pengujian hipotesis pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap semangat kerja guru dengan menggunakan uji parsial (uji t) diperoleh nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ sehingga dapat

disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi ada pengaruh positif lingkungan kerja fisik terhadap semangat kerja guru di SMK Administrasi Perkantoran sekabupaten Kendal diterima. Sumbangan pengaruh variabel lingkungan kerja fisik diperoleh dari nilai koefisien determinasi parsial sebesar $0,664^2$ atau 44,09%. Uji normalitas data menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan adalah nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,588 dengan signifikansi 0,880; karena signifikansi $> 0,05$ ($0,880 > 0,05$) maka data tersebut berdistribusi normal.

Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Antara variabel bebas dikatakan mengandung multikolinieritas apabila toleransinya $< 0,1$ dan $VIF > 10$. Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas diperoleh nilai toleransi untuk variabel kompensasi sebesar 0,480 dengan nilai VIF sebesar 2,084. Untuk variabel komunikasi internal diperoleh nilai toleransi sebesar 0,545 dengan nilai VIF sebesar 1,835. Untuk variabel lingkungan kerja fisik diperoleh nilai toleransi sebesar 0,479 dengan nilai VIF sebesar 2,087. Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas dari masing-masing variabel bebas dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat digunakan uji Glejser dengan cara meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel bebas. Berdasarkan hasil uji Glejser diperoleh nilai signifikansi $0,277 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel kompensasi (X_1) pada penelitian ini tidak signifikan terhadap variabel semangat kerja (Y). Untuk variabel komunikasi internal (X_2) diperoleh nilai $0,059 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel komunikasi internal (X_2) tidak signifikan terhadap variabel semangat kerja (Y). Pada variabel lingkungan kerja fisik (X_3) diperoleh nilai $0,136 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja fisik (X_3) tidak signifikan terhadap variabel semangat kerja (Y).

Hal ini berarti bahwa tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil perhitungan deskriptif persentase menunjukkan variabel kompensasi termasuk dalam kriteria sedang dengan nilai persentase sebesar 68,7%, variabel komunikasi internal termasuk dalam kriteria tinggi dengan persentase sebesar 74,9%, variabel lingkungan kerja fisik termasuk dalam kriteria tinggi dengan persentase sebesar 71,8%, dan variabel semangat kerja termasuk dalam kriteria tinggi dengan persentase sebesar 77%. Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial (individu) semua variabel bebas (kompensasi, komunikasi internal, dan lingkungan kerja fisik) dapat mempengaruhi variabel terikat (semangat kerja) pada SMK Administrasi Perkantoran sekabupaten Kendal. Adapun pengaruh dari kompensasi, komunikasi internal, dan lingkungan kerja fisik terhadap semangat kerja tersebut adalah pengaruh positif, dimana setiap peningkatan kompensasi, komunikasi internal, dan lingkungan kerja fisik selalu diikuti dengan meningkatnya semangat kerja.

Pengujian hipotesis secara simultan diperoleh hasil bahwa kompensasi, komunikasi internal, dan lingkungan kerja fisik secara bersama-sama mempengaruhi semangat kerja. Besarnya pengaruh kompensasi, komunikasi internal, dan lingkungan kerja fisik terhadap semangat kerja sebesar 63,5% sedangkan sisanya 36,5% adalah variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai ini dihasilkan dari regresi berganda dengan menggunakan *adjusted R²* karena pada penelitian ini variabel bebasnya lebih dari satu variabel yaitu kompensasi, komunikasi internal, dan lingkungan kerja fisik. Bentuk pengaruh dari kompensasi, komunikasi internal, dan lingkungan kerja fisik dapat digambarkan dengan persamaan regresi yang diperoleh dari nilai koefisien regresi yang bertanda positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompensasi, komunikasi internal, dan lingkungan kerja fisik memiliki pengaruh yang positif terhadap semangat kerja. Ini memberikan gambaran

bahwa dengan pemberian kompensasi yang sesuai harapan guru, komunikasi internal yang terjalin dengan baik, dan lingkungan kerja fisik yang tersedia dengan baik maka akan tercipta secara langsung semangat kerja yang tinggi. Jika terjadi penurunan salah satu faktor tersebut akan langsung berpengaruh terhadap semangat kerja.

Kompensasi diartikan sebagai suatu bentuk biaya yang harus dikeluarkan oleh organisasi dengan harapan bahwa organisasi akan memperoleh imbalan dalam bentuk prestasi kerja dari pekerja (Sofyandi, 2008). Berdasarkan hasil uji parsial dapat diketahui bahwa kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat kerja guru. Hal ini sejalan dengan teori Nitisemito (1992) yang menyatakan bahwa "banyaknya gaji yang diberikan mempunyai pengaruh terhadap semangat dan kegairahan kerja. Makin besar gaji yang diberikan berarti semakin tercukupi kebutuhan mereka, dengan demikian mereka akan mendapatkan ketenangan dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga semangat dan kegairahan kerjanya dapat kita harapkan".

Hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa kompensasi secara keseluruhan mencakup 2 indikator yaitu : gaji dan insentif/bonus pada kriteria sedang dengan nilai persentase 68,7%. Dari indikator gaji dan indikator insentif/bonus, nilai persentase indikator insentif/bonus memperoleh nilai terendah yaitu 68,4%. Hal ini dikarenakan insentif/bonus yang diterima oleh guru berkaitan dengan kinerja tambahan yang dilakukan belum sesuai dengan harapan guru karena besarnya insentif/bonus yang diterima oleh guru masih belum sesuai dengan kinerja tambahan yang dilakukan oleh guru. Pentingnya kompensasi dalam mempengaruhi bagaimana dan mengapa orang-orang bekerja pada suatu organisasi, maka lembaga terkait sudah semestinya berusaha untuk memberikan kompensasi secara layak bagi seluruh guru yang ada di kabupaten Kendal yang dapat ditunjukkan dengan beberapa sikap antara lain : pemenuhan gaji pokok, pemberian insentif/bonus yang layak sesuai dengan kinerja

dan prestasi yang dicapai oleh guru, dan pemberian tunjangan. Dengan pemenuhan kompensasi yang sesuai dengan harapan guru maka guru akan fokus pada pekerjaannya sehingga pekerjaan akan terselesaikan dengan cepat dan baik.

Menurut The Liang Gie (1988) komunikasi internal adalah hubungan-hubungan di dalam lingkungan organisasi. Tanpa adanya jalinan komunikasi yang baik maka sekolah akan mengalami kendala dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang sedang dilakukan. Berdasarkan uji parsial dapat diketahui bahwa komunikasi internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat kerja guru. Hal tersebut sesuai dengan teori Danim (2004) yang menyatakan bahwa iklim komunikasi yang kondusif antara pimpinan dengan bawahan atau sebaliknya, dan antar-sesama karyawan menjadi keniscayaan bagi penciptaan semangat kerja di dalam kelompok. Komunikasi internal mempunyai pengaruh yang paling besar jika dibanding dengan variabel kompensasi dan variabel lingkungan kerja fisik. Hal ini disebabkan karena guru merasa senang diberi pujian oleh kepala sekolah berkaitan dengan kemajuan guru dalam bekerja dengan begitu guru merasa diperhatikan oleh kepala sekolah, guru senang jika saran dan pendapatnya diterima oleh kepala sekolah, guru juga senang jika bisa membantu guru lain dan sesama guru bisa menjalin kerjasama dengan baik dalam melakukan kegiatan di sekolah.

Hasil analisis deskripsi persentase menunjukkan bahwa komunikasi internal secara keseluruhan mencakup 3 indikator yaitu : komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal pada kriteria tinggi dengan nilai persentase 74,9%. Dari indikator komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal nilai persentase indikator komunikasi ke atas memperoleh nilai terendah yaitu 73,6%. Hal ini dikarenakan oleh guru belum terbuka dalam menyampaikan aspirasi, pendapat, dan saran mereka kepada kepala sekolah yang menyebabkan kepala sekolah tidak bisa optimal dalam memahami pemikiran guru.

Guru menjadi malas dan merasa terpaksa dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah. Melihat begitu pentingnya peran komunikasi membantu guru dalam mencapai tujuan individu dan juga tujuan sekolah, mengkoordinasikan aktivitas sekolah dan ikut memainkan peran dalam hampir semua tindakan sekolah yang relevan, maka komunikasi yang terjadi di dalam sekolah haruslah selalu dijaga dengan baik sehingga aktivitas sekolah akan berjalan dengan lancar dan tujuan yang ditentukan akan bisa tercapai.

Sedarmayanti (2001) menyatakan bahwa lingkungan kerja fisik adalah semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat di sekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi karyawan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Berdasarkan uji parsial dapat diketahui bahwa lingkungan kerja fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat kerja guru. Hal tersebut sesuai dengan teori Nitisemito (1992) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja bukan hanya sekedar berpengaruh terhadap semangat kerja dalam pelaksanaan tugas, tetapi seringkali pengaruhnya cukup besar. Hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik secara keseluruhan mencakup 6 indikator yaitu : pewarnaan, kebersihan, pertukaran udara, penerangan, keamanan, dan kebisingan pada kriteria tinggi dengan nilai persentase 71,8%. Kebisingan memperoleh nilai terendah yaitu 66,7%. Hal ini dikarenakan lokasi sekolah berada di pinggir jalan raya dan juga di tengah pemukiman warga. Pentingnya pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap semangat kerja, maka pihak sekolah harus memperhatikan segala sesuatu yang ada di sekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi semangat guru dalam melakukan pekerjaan. Dalam hal ini pihak sekolah harus lebih memperhatikan aspek lingkungan kerja fisik, dengan lingkungan kerja fisik yang baik maka guru akan merasa nyaman dan aman dalam melakukan pekerjaan sehingga akan meningkatkan semangat kerja guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pemberian kompensasi, komunikasi internal, dan lingkungan kerja fisik terhadap semangat kerja guru di SMK Administrasi Perkantoran sekabupaten Kendal, dapat disimpulkan bahwa secara simultan kompensasi, komunikasi internal, dan lingkungan kerja fisik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap semangat kerja guru sehingga untuk mencapai semangat kerja guru yang tinggi maka pemberian kompensasi harus sesuai dengan kinerja yang telah dilakukan guru, komunikasi yang terjalin antara kepala sekolah dengan guru serta antar sesama guru harus dalam keadaan baik, dan lingkungan kerja fisik yang merupakan tempat guru bekerja harus dalam keadaan yang baik pula. Saran yang dapat disampaikan yaitu pemberian kompensasi lebih ditingkatkan dengan menambah nominal insentif/bonus berupa uang *transport* untuk guru yang mengikuti MGMP dan memberikan penghargaan kepada guru yang membimbing siswa berprestasi dengan memberikan fasilitas kantor. Pembuatan kotak saran di ruang guru sehingga guru bisa menyampaikan pendapat dan sarannya kepada kepala sekolah setiap waktu. Pada aspek kebisingan harus segera ditangani dengan tepat sehingga tidak mengganggu guru dalam berkerja, misalnya dengan memasang peredam suara pada ruangan yang paling dekat dengan sumber kebisingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektif Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gie, The Liang. 1988. *Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta: Supersukses & Nur Cahaya.
- Nitisemito, Alex S. 1992. *Manajemen Personalia*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Sofyandi, Herman. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.